

Edukasi Pentingnya Pandai Berbicara di Depan Umum pada Siswa Kelas 12 Di Smk Darussalam Cilacap

Hidayat Nurseptiadi^{1*}, Dwi Setiawan², Rika Puji Lestari

^{1,2,3} STKIP Darussalam Cilacap, Indonesia

hidayatnurseptiadi28@gmail.com^{1*}, dwisetiawan16@gmail.com², Rikapuji@gmail.com³

Alamat: Jl. Raya Karangpucung - Majenang Km. 02, Bojongsari, Ciporos, Kec. Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53255

Korespondensi penulis: hidayatnurseptiadi28@gmail.com

Article History:

Received: Maret 10, 2021;

Revised: April 20, 2021;

Accepted: Mei 25, 2021;

Published: Juni 30, 2021;

Keywords: *Public speaking skills, Vocational High School students, SMK Darussalam Cilacap*

Abstract: *Public speaking skills are one of the most important soft skills in various aspects of life. This study aims to find out how far 12th-grade students at SMK Darussalam Cilacap understand the importance of these skills and how educational programs can improve their abilities. Through this study, is expected to be a reference for schools in developing similar programs and improving the quality of graduates.*

Abstrak

Keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu *soft skill* yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa kelas 12 di SMK Darussalam Cilacap memahami pentingnya keterampilan berbicara dan bagaimana program edukasi dapat meningkatkan kemampuan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam mengembangkan program serupa dan meningkatkan kualitas lulusan.

Kata Kunci: Keterampilan berbicara di depan umum, Siswa SMK, SMK Darussalam Cilacap

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, kemampuan berkomunikasi secara efektif, khususnya berbicara di depan umum menjadi salah satu keahlian yang sangat dibutuhkan. Tidak hanya dalam dunia kerja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak individu, termasuk siswa, masih merasa kesulitan dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau ide di depan orang banyak.

SMK Darussalam Cilacap, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencetak generasi muda yang siap kerja, memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berbicara di depan umum. Kemampuan ini sangat relevan dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, di mana presentasi, negosiasi, dan komunikasi interpersonal menjadi bagian integral dari berbagai aktivitas profesional. Program edukasi (melalui pelatihan *public speaking*) yang terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum pada remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif program edukasi yang dirancang khusus untuk

meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum pada siswa kelas 12 di SMK Darussalam Cilacap.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa-siswi kelas 12 di SMK Darussalam Cilacap. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa pelatihan langsung kepada siswa-siswi peserta kegiatan. Adapun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Pemaparan tentang Pentingnya *Public Speaking*.

Dalam sesi ini, pelaksana pengabdian memberikan pemaparan tentang pentingnya *public speaking* dalam meningkatkan rasa percaya diri. Orang yang ingin memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan lancar maka harus rajin berlatih. Betapa pentingnya menguasai *public speaking* dalam dunia kerja, di mana kita bisa tampil begitu profesional dan elegan saat tampil di depan umum. Semua pembekalan tentang *public speaking* diharapkan mampu memberikan manfaat dan motivasi kepada para siswa-siswi sehingga tidak lagi merasa malu untuk tampil di depan umum.

b. Mengadakan Diskusi.

Public speaking merupakan kemampuan berbicara yang dapat dilatih sehingga dapat memunculkan keberanian bagi seseorang untuk mengungkapkan pendapatnya. Metode diskusi dapat memberikan pancingan bagi siswa untuk berani mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya. Dalam kegiatan pelatihan ini, pelaksana pengabdian berperan sebagai narasumber yang akan menjawab pertanyaan dari para siswa. Sesi diskusi dilakukan dengan metode tanya jawab, dimana siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang menjadi fokus dalam sesi diskusi, yaitu cara menghilangkan rasa takut ketika berbicara di depan umum. Sesi diskusi ini berlangsung selama 20 menit dengan beragam pertanyaan dan *feed backnya*. Berdasarkan acara yang berlangsung, para siswa SMK Darussalam Cilacap mencoba untuk memunculkan keberaniannya dengan bertanya kepada pematery, meskipun dengan suara gemetar saat berbicara, hilang fokus dan sebagainya. Namun, akhirnya para siswa mampu mengontrol diri sehingga kalimat-kalimat yang diucapkan lebih teratur. Sesi diskusi ini sangat penting sehingga diberikan porsi tersendiri.

c. Memberikan Pelatihan MC (*Master of Ceremony*).

MC merupakan salah satu elemen penting yang tak terpisahkan dalam ranah *public speaking*. Kemampuan seorang MC dalam berbicara di depan umum dihasilkan dari latihan yang tiada henti. Dalam kegiatan pelatihan ini, ada tiga metode yang dilakukan pelaksana pengabdian yaitu, pertama, memberikan bekal materi tentang pemandu acara

formal dan non formal dan memberikan contoh praktiknya. Kedua, menampilkan beberapa contoh MC formal dan non formal di layar proyektor sehingga dapat memberikan gambaran kepada para siswa sebelum langsung mempraktikkannya. Ketiga, meminta kepada para siswa untuk menunjukkan keberaniannya dengan praktik langsung. Kendala yang muncul dalam pelatihan MC ini yaitu para siswa masih merasa malu untuk mencoba, sehingga pelaksana pengabdian harus menunjuk siswa secara random untuk praktik sebagai pemandu acara. Pelatihan ini menjadi bekal untuk mereka menumbuhkan rasa percaya diri bahwa ternyata mereka punya potensi.

d. Memberikan Pelatihan Pidato .

Pidato juga merupakan salah satu ruang lingkup dari *public speaking*, untuk itu pidato menjadi salah satu materi yang perlu diberikan dalam pelatihan ini. Pemaparan dan contoh dalam berpidato dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada para siswa ketika mengetahui bahwa pidato tidak selalu dibawakan dengan serius. Yang kemudian disampaikan dalam pelatihan ini adalah, bahwa pidato juga bisa disampaikan dengan gaya bahasa yang luwes, dan menghibur agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan senang hati oleh pendengar. Dalam sesi ini, pelaksana pengabdian juga meminta para siswa untuk maju ke depan kelas mempraktikkan pidato.

e. Memberikan Sesi Bercerita.

Dalam sesi bercerita ini, pelaksana pengabdian memberikan pemaparan bahwa tidak semua orang mampu bercerita dengan baik dan runtut bahkan hanya sekedar menceritakan tentang pengalaman hidupnya sendiri. Tidak percaya diri di depan orang banyak bisa membayangkan apa yang ada di dalam pikiran, bahkan yang telah dirangkai dengan baik sekalipun. Dalam sesi bercerita ini, pelaksana pengabdian memberikan pemaparan bagaimana harus bercerita dengan menarik kepada orang lain agar pendengar tertarik terhadap cerita kita. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan bahwa para siswa SMK Darussalam Cilacap dapat berbicara di depan umum tanpa ragu dan tanpa malu ketika harus berbagi cerita tentang pengalaman hidup yang paling berkesan. Dari sesi bercerita ini, pelaksana pengabdian memberikan motivasi bahwa para siswa memiliki cerita yang menarik dan layak dibagikan sehingga mereka berani untuk bercerita. Dalam sesi ini, sudah ada beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas untuk bercerita dan berbagi tentang berbagai pengalaman seperti pengalaman saat masuk pertama kali ke SMK Darussalam Cilacap, pengalaman tentang hobinya

yang menghasilkan uang, serta pengalaman tentang hal yang membuatnya malu karena gagap teknologi. Artinya, para siswa telah berani membuka diri, mencoba menggali potensi dan keberanian dengan mampu berkomunikasi di depan orang banyak. Hal ini sangat penting untuk terus dikembangkan agar rasa percaya diri terus meningkat.

f. Memberikan Permainan atau *game*.

Sesi terakhir dalam kegiatan pelatihan ini adalah sesi permainan atau *game*. Setelah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan *public speaking*, pelaksana pengabdian melakukan *refresh* terhadap para siswa melalui sebuah permainan. Sesi *game* dalam pelatihan ini memiliki tujuan untuk menghilangkan rasa malu di antara teman ketika harus melakukan kerjasama dan menjaga kesolidan tim. Dalam permainan ini, para siswa diajak untuk menjaga kekompakan dan bekerjasama. Adapun cara bermainnya adalah, pelaksana pengabdian meminta kepada panitia untuk membuat dua lingkaran di atas lantai. Setelah itu, pelaksana pengabdian menjelaskan aturan mainnya, dalam hitungan ketiga, semua siswa harus masuk ke dalam lingkaran tersebut. Jika ada yang tidak masuk ke dalam lingkaran, maka akan mendapatkan *punishment* dari panitia. Para siswa terlihat sangat aktif dan semangat dalam sesi ini. Dari sesi permainan ini juga dapat melatih keberanian, di mana para siswa tidak malu-malu memanggil nama temannya, tidak malu ketika harus berteriak memberi komando kepada teman-temannya untuk segera memasuki lingkaran. Keberanian, percaya diri, tidak merasa malu menjadi pelajaran baru bagi mereka.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan Tarigan (dalam Marzuqi, 1985). Keterangan tersebut memberikan pengertian bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan. Sumadi (dalam Marzuqi, 2010) menyatakan bahwa pada hakikatnya berbicara adalah kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan. Menurut Retno dkk. (dalam Marzuqi, 2012), keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk mengungkapkan secara lisan pikiran dan perasaan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan public speaking ini adalah kegiatan yang pertama kali diikuti bagi para siswa kelas 12 di SMK Darussalam Cilacap, sehingga mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Pelatihan *public speaking* ini dilakukan melalui berbagai macam kegiatan didalamnya, seperti pemaparan materi, diskusi, praktik sebagai MC, praktik pidato, *story telling*, dan sesi permainan.

Kemampuan berbicara didepan umum sangat penting dimiliki oleh setiap orang karena dapat menunjang karir di masa depan. Melalui kegiatan pelatihan ini, pelaksana pengabdian menekankan bahwa para siswa kelas 12 SMK Darussalam Cilacap harus terus melatih diri untuk menyampaikan gagasan atau ide mereka ke publik. Dengan demikian, rasa percaya diri akan terus meningkat, karena mampu berkomunikasi di depan umum memerlukan latihan dan tidak bisa instan.

Adapun keberhasilan yang dicapai dari kegiatan pelatihan public speaking dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri para siswa kelas 12 SMK Darussalam Cilacap adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa kelas 12 SMK Darussalam Cilacap mampu menunjukkan pemahaman mereka terkait pengetahuan baru, yaitu tentang *public speaking* dan pentingnya public speaking dalam menunjang karir di masa depan. Para siswa memberikan respon yang antusias dengan aktif bertanya dan terlibat dalam proses diskusi. Hal ini membuktikan bahwa para siswa SMK Darussalam Cilacap dapat menerima informasi baru yang diberikan. Keingintahuannya mampu mengalahkannya rasa takut dan malu ketika harus bertanya kepada penerbit.
- b. Melalui pelatihan *public speaking*, para siswa SMK Darussalam Cilacap dapat menggali potensi diri mereka dan mempraktikkan langsung di depan forum pelatihan. Para siswa SMK Darussalam Cilacap menyadari bahwa mereka memiliki potensi. Melalui kegiatan ini dapat menjadi sarana awal bagi mereka untuk melatih potensi diri mereka dengan mempraktikkan langsung, baik sebagai MC, berpidato, maupun bercerita.

Evaluasi dari kegiatan pelatihan ini tidak dilakukan secara menyeluruh di akhir kegiatan, akan tetapi dilakukan pada setiap pos kegiatan berakhir, yaitu dengan melakukan praktik secara langsung pada setiap sesi pelatihan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan pada siswa dalam mengikuti kegiatan pelatihan pada setiap tahapan kegiatan.

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* ini telah menunjukkan perubahan positif pada para SMK Darussalam Cilacap sebagai khalayak sasaran kegiatan ini dalam hal pemahaman tentang keterampilan berbicara di depan umum dalam upaya meningkatkan rasa

percaya diri.

3. SIMPULAN

Kemampuan berbicara di depan umum secara efektif itu dapat dilatih. Melalui kegiatan *public speaking*, maka rasa percaya diri dapat meningkat seiring dengan latihan yang terus dilakukan. Rasa percaya diri yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dimasa depan, sehingga kegiatan pelatihan *public speaking* penting untuk dilakukan.

Public speaking merupakan hal baru bagi para siswa kelas 12 di SMK Darussalam Cilacap. Mereka sudah mengenal istilah MC, pidato, diskusi, presentasi, dan bercerita, namun mereka belum memahami bahwa istilah-istilah tersebut merupakan ruang lingkup dari *public speaking*. Melalui kegiatan pelatihan *public speaking* ini, para siswa kelas 12 SMK arussalam Cilacap menjadi paham akan pentingnya kemampuan berbicara di depan umum. Pelatihan ini memberikan banyak pengetahuan baru dalam mengembangkan potensi diri mereka. Para siswa kelas 12 SMK Darussalam Cilacap sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan ini hingga selesai, karena dalam kegitan ini mereka memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Fitriana Utari. 2018. *Public Speaking: Kunci Sukses Berbicara di depan publik*. Teori dan Praktik. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hojanto, O. 2016. *Public Speaking Mastery*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Iskandar, D. 2014. *Retorika sebagai seni berbicara*. Mentari: Majalah Ilmiah Universitas Muhammadiyah Aceh.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Diterjemahkan oleh M. D. D. Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Littlewood, W. 1981. *Communicative Language Teaching: An Introduction*. Cambridge, England: Cambridge University Press.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan Berbicara*. Surabaya: Istana Grafika.
- Marzuqi, Iib. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III MI Salafiyah Cungkup Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi yang Tidak Dipublikasikan. Lamongan: Universitas Islam Darul Ulum Lamongan.
- Marzuqi, Iib. 2012. *Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia: Teori dan Implementasi*. Surabaya: Istana.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Puspita, R.Y. 2017. *Cara Praktis Belajar Pidato, MC, dan Penyiar Radio*. Yogyakarta: Komunika.

Sirait, C. B. 2016. *The Power Of Public Speaking*. Jakarta: Elex Media Komputindo.